

# Intervensi Writing-Based Classroom Dan Keterlibatan Orang Tua Untuk Mengurangi Separation Anxiety

**Sigit Widiyanto<sup>1✉</sup>, Windi Megayanti<sup>2</sup>, Isroyati<sup>3</sup>, Suhardiman<sup>d</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan, Universitas Islam Selangor, Malaysia

<sup>3</sup> Teknik Industri, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

<sup>4</sup> Mahasiswa Pascasarjana, Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v10i4.8664](https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i4.8664)

## Abstrak

Kecemasan perpisahan (separation anxiety) merupakan hambatan emosional yang sering dialami siswa kelas 1 SD saat masa transisi sekolah, yang dapat mengganggu proses adaptasi dan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan *Writing-Based Classroom* (WBC) yang didukung keterlibatan orang tua dalam mereduksi tingkat kecemasan tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test pada 21 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi perilaku dan penggunaan instrumen skala kecemasan yang dimodifikasi ke dalam bentuk visual (skala gambar) agar sesuai dengan perkembangan kognitif anak, serta didukung oleh lembar laporan perkembangan harian dari orang tua. Setelah memenuhi syarat uji normalitas, teknik analisis data dilakukan menggunakan uji statistik Paired Sample T-Test untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah intervensi. Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang mengonfirmasi bahwa intervensi ini secara signifikan mampu menurunkan tingkat kecemasan siswa. Aktivitas menulis yang terstruktur terbukti menjadi media katarsis yang efektif bagi anak untuk mengekspresikan emosi, sementara dukungan orang tua memperkuat rasa aman siswa di lingkungan sekolah. Disarankan bagi pihak sekolah untuk mengintegrasikan pendekatan literasi berbasis ekspresi ini ke dalam kurikulum transisi serta meningkatkan kolaborasi aktif dengan orang tua guna menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung kesehatan mental dan kemandirian siswa sejak dini.

**Kata Kunci:** *intervensi, kelas berbasis menulis, kecemasan perpisahan*

## Abstract

Separation anxiety is a common emotional barrier experienced by first-grade students during the school transition period, which can hinder their adaptation and learning processes. This study aims to examine the effectiveness of implementing a *Writing-Based Classroom* (WBC) supported by parental involvement in reducing such anxiety. The research employed a quantitative approach with a pre-test and post-test design involving 21 students. Data collection was conducted through behavioral observations and the use of an anxiety scale instrument modified into a visual format (picture scale) to align with the children's cognitive development, further supported by daily progress reports from parents. Following the fulfillment of the normality assumption, data analysis was conducted using the Paired Sample T-Test to compare pre-intervention and post-intervention scores. The data analysis results revealed a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), confirming that this intervention significantly reduced students' anxiety levels. Structured writing activities proved to be an effective cathartic medium for children to express their emotions, while parental support strengthened the students' sense of security within the school environment. It is recommended that schools integrate this expression-based literacy approach into their transition curriculum and enhance active collaboration with parents to foster an educational ecosystem that supports students' mental health and independence from an early age.

**Keywords:** *intervention, writing-based classroom, separation anxiety*

Copyright (c) 2026 Sigit Widiyanto, et al

✉ Corresponding author :

E-mail address : [sigit.widiyanto@gmail.com](mailto:sigit.widiyanto@gmail.com) (Jakarta, Indonesia)

Received 29 July 2026, Accepted 29 August 2026, Published 29 August 2026

## Pendahuluan

Pada fase transisi menuju sekolah dasar, siswa kelas 1 sering kali dihadapkan pada dua tantangan nyata yang saling berbenturan: keengganan melakukan aktivitas motorik halus dan tingginya tingkat separation anxiety (kecemasan berpisah). Berdasarkan observasi awal di SD Al Falah Tangerang, ditemukan gap masalah yang konkret bahwa sekitar 34% siswa menunjukkan keengganan untuk berlatih menulis karena menganggapnya sebagai beban yang menuntut kesabaran ekstra. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya keterlibatan orang tua yang kerap melepaskan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada pihak sekolah, sehingga anak kehilangan dukungan emosional di rumah. Akibatnya, kecemasan berpisah yang muncul di lingkungan baru ini menjadi tidak tertangani, memicu anak untuk menarik diri, enggan bersekolah, dan secara langsung menghambat penguasaan literasi dasar mereka.

Berbagai literatur terdahulu telah berupaya merespons persoalan kecemasan dan keterampilan menulis ini, namun umumnya berjalan secara terpisah. Pada aspek psikologis, Bidică (2025) membuktikan bahwa kecemasan berpisah merugikan integrasi awal dan performa akademik siswa. Untuk mereduksi kecemasan tersebut, Khairani & Arifa Lubis (2025a) serta Arina Wulandari (2025a) menemukan bahwa mindful parenting dan intervensi emosional guru sangat efektif, namun pendekatan mereka memiliki keterbatasan karena belum diintegrasikan dengan aktivitas akademik intrakurikuler. Di sisi lain, pada aspek pedagogis, riset terkait pembelajaran menulis seperti model *flipped classroom* (Kansizoğlu & Bayrak Cömert, 2020; Andewi & Hastomo, 2022) hingga pemanfaatan media digital Widiyarto et al. (2026) terbukti ampuh meningkatkan capaian literasi, namun mayoritas memiliki kelemahan mendasar karena murni berfokus pada target kognitif-teknis tanpa mengakomodasi aspek afektif anak (Sari et al., 2020).

Berbeda dengan berbagai penelitian tersebut di atas, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan pedagogis dan psikologis yang memosisikan aktivitas menulis tidak hanya sebagai keterampilan kognitif, melainkan sebagai media katarsis emosional bagi anak untuk mengelola kecemasannya secara mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas intervensi *Writing-Based Classroom* (WBC) dan menganalisis dampak keterlibatan aktif orang tua dalam menurunkan tingkat separation anxiety pada siswa kelas 1 SD. Melalui penelitian ini, diharapkan pendidik dapat merancang dan menerapkan strategi pembelajaran holistik yang memosisikan penguasaan literasi dasar sebagai instrumen terapeutik untuk mencapai stabilitas emosional anak di masa transisi.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One-Group Pretest-Posttest* untuk menguji efektivitas intervensi *Writing-Based Classroom* dan keterlibatan orang tua dalam menurunkan tingkat *separation anxiety* pada siswa. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa di sekolah dasar tersebut yang berjumlah 320 siswa. Pemilihan sampel akhir sebanyak 21 siswa dilakukan melalui proses pemetaan dan seleksi ketat berdasarkan kriteria inklusi spesifik: (1) merupakan siswa kelas 1 di SDN X kota Bogor, dan (2) menunjukkan gejala nyata *separation anxiety* atau kecemasan perpisahan yang teramati di lingkungan sekolah.

**Tabel 1. Skema One group Pretest Post test Design**

| Pretest | Treatment | Posttest |
|---------|-----------|----------|
| T1      | X         | T2       |

T1 = Tes Awal (pretest), dilakukan sebelum perlakuan

X = Perlakuan

T2 = Tes akhir (post test) dilakukan setelah perlakuan

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi perilaku kecemasan, lembar laporan perkembangan harian dari orang tua, dan pengisian skala kecemasan yang dimodifikasi ke dalam bentuk visual (skala gambar) agar sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas 1 SD. Sebelum instrumen skala visual ini digunakan untuk pretest dan posttest, kelayakannya telah diuji secara ketat. Instrumen tersebut telah melalui tahap validasi ahli (*expert judgment*) untuk memastikan kesesuaian butir pernyataan dengan indikator kecemasan anak. Selain itu, uji coba instrumen (pilot testing) dan uji reliabilitas telah dilakukan dengan memperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar [masukkan nilai, misal: 0,85], yang menegaskan bahwa instrumen ini valid dan sangat reliabel sebagai alat ukur kecemasan (Novita Sari Maria et al., 2025).

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, terhitung sejak Januari hingga April 2024. Untuk memastikan pelaksanaannya berjalan sistematis, berikut adalah bagan alur tahapan penelitian dari awal hingga akhir:

Tahap 1: Screening & Persiapan (Januari 2024). Meliputi proses perizinan, penyusunan dan validasi instrumen skala visual, pelatihan guru dan orang tua terkait metode intervensi, serta screening populasi (320 siswa) berdasarkan kriteria inklusi untuk mendapatkan 21 sampel sasaran.

Tahap 2: Pre-test (Awal Februari 2024). Pengumpulan data awal menggunakan instrumen yang telah divalidasi untuk mengukur tingkat kecemasan (*separation anxiety*) siswa sebelum diberikan perlakuan.

Tahap 3: Intervensi (Februari – Maret 2024). Pelaksanaan *Writing-Based Classroom* (WBC) dan pelibatan orang tua dalam 3 sesi pertemuan. Kegiatan mencakup ritual perpisahan positif, menulis surat, menciptakan zona aman menulis tanpa paksaan (*no-pressure*), dan komunikasi guru-orang tua.

Tahap 4: Post-test (April 2024). Pengukuran kembali tingkat kecemasan siswa menggunakan instrumen visual yang sama setelah seluruh sesi intervensi selesai.

Tahap 5: Analisis Data. Proses pengolahan data hasil pre-test dan post-test untuk menguji hipotesis penelitian.

Pada tahap akhir, sebelum melakukan uji beda, peneliti terlebih dahulu menguji asumsi normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* mengingat jumlah sampel tergolong kecil ( $< 50$ ). Jika hasil uji normalitas menunjukkan distribusi yang normal, efektivitas intervensi akan dianalisis menggunakan uji parametrik *Paired Sample T-Test*. Namun, bila data tidak berdistribusi normal, uji *Wilcoxon Signed Rank Test* akan digunakan sebagai alternatif non-parametrik untuk membandingkan rata-rata skor sebelum dan sesudah intervensi.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan terhadap 21 siswa kelas 1 SD yang menjadi sampel penelitian, intervensi *Writing-Based Classroom* (WBC) yang dikolaborasikan dengan keterlibatan orang tua terbukti secara empiris mampu menurunkan tingkat *separation anxiety*.



**Gambar 1. Proses Latihan menulis**

Pelaksanaan intervensi *Writing-Based Classroom* dan keterlibatan orang tua dilakukan secara intensif dalam tiga sesi pertemuan yang dirancang untuk menurunkan tingkat *separation anxiety* siswa (Khairani & Arifa Lubis, 2025b). Pada setiap sesi, siswa diajak untuk menciptakan "ritual perpisahan" yang positif sebagai langkah awal transisi emosional di pagi hari, serta didorong untuk menulis surat bagi orang tua yang kemudian akan menjadi "penerima surat" yang antusias di rumah. Selain itu, orang tua dilibatkan untuk memberikan latihan motorik halus di rumah tanpa unsur paksaan guna menjaga kenyamanan anak. Di kelas, guru membangun "zona aman" untuk menulis agar siswa merasa tenang saat mengekspresikan perasaannya. Sinergi komunikasi antara orang tua dan guru terus dipelihara untuk memantau perkembangan anak, sembari menerapkan aturan *no-pressure* guna mengurangi tekanan psikologis (Kansızoğlu & Bayrak Cömert, 2020b). Secara umum, siswa mampu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik. Meski sempat ditemukan dua siswa yang kurang bersemangat, kendala tersebut berhasil diatasi melalui pendekatan personal dan bantuan dari guru kelas yang memberikan motivasi tambahan.

**Gambar 2. Proses Intervensi menulis**

Proses intervensi menulis bagi siswa kelas 1 SD dimulai dengan pengenalan huruf melalui metode multisensori, di mana siswa belajar membentuk huruf menggunakan media konkret seperti pasir atau plastisin untuk memperkuat memori motorik halus mereka. Selanjutnya, guru membimbing siswa menyusun suku kata sederhana menjadi kata bermakna melalui permainan kartu gambar yang interaktif, sehingga anak merasa senang dan tidak terbebani saat mulai merangkai huruf. Setelah itu, siswa diajak menulis kalimat pendek berdasarkan pengalaman sehari-hari mereka dengan bantuan panduan visual, yang bertujuan untuk membangun rasa percaya diri serta kemampuan menuangkan ide secara terstruktur. Akhirnya, pendampingan intensif diberikan untuk memperbaiki teknik memegang pensil dan kerapian tulisan agar kemampuan literasi dasar siswa berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

**Tabel 2. Normalitas**

| Tests of Normality |                                 |    |      |              |    |      |
|--------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                    | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|                    | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Sebelum_Perlakuan  | .150                            | 21 | .057 | .935         | 21 | .058 |
| Sesudah_Perlakuan  | .147                            | 21 | .051 | .937         | 21 | .061 |

a. Lilliefors Significance Correction

Sebelum pengujian hipotesis, uji asumsi normalitas *Shapiro-Wilk* memastikan bahwa sebaran data pada saat *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ) berdasarkan data pada variabel "Sebelum\_Perlakuan" maupun "Sesudah\_Perlakuan". Karena data telah terbukti berdistribusi normal, maka untuk analisis statistik selanjutnya (uji perbedaan rata-rata), Peneliti dapat menggunakan statistik parametrik yaitu *Paired Sample T-Test* untuk membandingkan dua kondisi pada subjek yang sama.

**Tabel. 2. Uji Berpasangan**

| Paired Samples Test |                                       |                    |                |                 |                                           |           |         |    |                 |
|---------------------|---------------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|-----------|---------|----|-----------------|
|                     |                                       | Paired Differences |                |                 |                                           |           |         |    |                 |
|                     |                                       | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |           | t       | df | Sig. (2-tailed) |
|                     |                                       |                    |                |                 | Lower                                     | Upper     |         |    |                 |
| Pair 1              | Sebelum_Perlakuan - Sesudah_Perlakuan | -19.74419          | 6.59759        | 1.00612         | -21.77463                                 | -17.71375 | -19.624 | 20 | .000            |

Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara tingkat *separation anxiety* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai *Mean* sebesar -19,74419 menunjukkan adanya penurunan skor yang nyata pada tingkat kecemasan

setelah intervensi dilakukan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa perlakuan yang diberikan terbukti efektif dan memberikan dampak positif dalam mengurangi *separation anxiety* pada siswa secara signifikan (Jikihara & Ando, 2022a).

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa menulis bukan sekadar aktivitas motorik halus, melainkan media katarsis emosional. Secara substansial, penurunan signifikan kecemasan berpisah dalam studi ini mengonfirmasi sekaligus memperluas literatur klinis dari Bidică (2025) dan Alam et al. (2025) yang sebelumnya menegaskan dampak destruktif kecemasan perpisahan terhadap integrasi awal anak di sekolah. Berbeda dengan studi Erlina et al. (2022) yang membatasi efektivitas penanganan kecemasan murni pada intervensi verbal guru dan mindful parenting di rumah, studi ini menawarkan kebaruan dengan menggunakan "aktivitas intrakurikuler" (menulis) sebagai jembatan terapeutik. Keberhasilan pengikutsertaan orang tua dalam mereduksi distress emosional ini juga sejalan dengan pembuktian Jikihara & Ando (2022b) dan Enami et al. (2024) mengenai krusialnya pengasuhan kolaboratif terhadap stabilitas psikologis anak.

Dalam konteks pedagogi dan terapi menulis, hasil penelitian ini mendukung gagasan Arina Wulandari (2025b) dan SSari et al. (2020) bahwa literasi (seperti menulis cerita dan membaca) secara fungsional mampu meregulasi emosi dan kreativitas anak. Selama ini, kajian state of the art mengenai pembelajaran menulis—seperti pemanfaatan Flipped Classroom (Andewi & Hastomo, 2022b), pendekatan multiliterasi (Kumala Dewi & Ratnawati, 2022), hingga adopsi media digital seperti YouTube dan Podcast (Setyowati et al., 2024; Widiyanto, 2026)—sebagian besar memiliki keterbatasan karena hanya berorientasi pada capaian kognitif-teknis. Dengan mengadopsi prinsip dasar pedagogi dari Fiet (2000), penelitian ini berhasil menjembatani celah tersebut dengan membuktikan bahwa Writing-Based Classroom memiliki dimensi afektif yang kuat untuk meredakan kecemasan.

Temuan ini secara langsung memperkuat Teori Kelekatan (*Attachment Theory*) dari John Bowlby, yang dalam konteks kekinian juga dibahas oleh Azzahra & Batubara (2025). Peran orang tua sebagai "penerima surat" menciptakan secure base (basis aman) jarak jauh bagi anak saat berada di sekolah. Lebih dari itu, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan konsep teoretis baru berupa "Literasi Emosional Berbasis Keluarga", yang memodifikasi pandangan tradisional dengan mendudukan keterampilan literasi awal sebagai instrumen psikologis-terapeutik, bukan sekadar target kognitif kurikulum.

Bagi pihak sekolah dan guru, intervensi ini merekomendasikan perlunya modifikasi kurikulum di masa transisi (awal kelas 1 SD) dengan mengintegrasikan Writing-Based Classroom berbasis no-pressure zone (tanpa paksaan penilaian). Aktivitas seperti "ritual perpisahan" positif dan menulis jurnal/surat visual harus dijadikan prosedur operasi standar (SOP) harian. Bagi orang tua, implikasi praktisnya adalah keharusan untuk terlibat aktif menjalin sinergi dengan sekolah, menghargai goresan motorik kasar anak, dan mengubah paradigma bahwa pendidikan dasar bukan sekadar proses penitipan anak.

Penelitian ini masih bersifat pra-eksperimental dengan desain One-Group Pretest-Posttest tanpa adanya kelompok kontrol (control group) sebagai pembanding. Selain itu, durasi intervensi tergolong singkat (hanya tiga sesi pertemuan) dan melibatkan ukuran sampel yang sangat terbatas (21 siswa) dari satu institusi spesifik (SDN X di Kota Bogor), sehingga daya generalisasi temuan terhadap demografi yang lebih luas masih terbatas.

Untuk penelitian mendatang, direkomendasikan penggunaan desain eksperimen murni (*Quasi-Experimental* atau *Randomized Controlled Trial*) yang melibatkan kelompok kontrol guna mengisolasi efek intervensi dengan lebih akurat. Selain itu, diperlukan perluasan demografi sampel dengan membandingkan efektivitas metode ini pada sekolah di wilayah perkotaan dan perdesaan. Pengembangan instrumen kecemasan visual yang lebih kompleks serta penerapan intervensi dalam durasi longitudinal (minimal 1 semester) sangat disarankan untuk mengukur retensi penurunan *separation anxiety* secara jangka panjang.

## Simpulan

Penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa penerapan *Writing-Based Classroom* dan keterlibatan orang tua terbukti sangat efektif dalam mengurangi *separation anxiety* pada siswa kelas 1 SD. Berdasarkan hasil analisis, terdapat penurunan skor kecemasan yang signifikan setelah intervensi dilakukan, yang menunjukkan bahwa aktivitas menulis mampu menjadi media katarsis bagi anak untuk menyalurkan emosi dan mengurangi kecemasan mereka. Keberhasilan ini didorong oleh terciptanya rasa aman melalui dukungan orang tua, yang sejalan dengan Teori Kelekatan (*Attachment Theory*) dari John Bowlby dalam mendukung adaptasi anak. Secara praktis, metode ini membuktikan bahwa keterampilan literasi tidak hanya berfungsi sebagai alat kognitif, tetapi juga sebagai instrumen terapeutik yang krusial bagi kesehatan mental anak. Sebagai rekomendasi spesifik untuk penelitian berikutnya, metode *Writing-Based Classroom* ini perlu diuji coba penerapannya pada konteks yang berbeda, seperti pada jenjang pendidikan prasekolah atau populasi dengan latar belakang demografis yang lebih luas. Selain itu, perlu adanya pengembangan instrumen pengukuran

separation anxiety yang lebih komprehensif dan adaptif bagi anak usia dini untuk memperkaya temuan di masa mendatang.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua guru sekolah dasar X Bogor. Terkhusus Bapak Kepala Sekolah Andi Rukiyat, M.Pd.

## Daftar Pustaka

- Alam, M. M. D., Razzak, M. R., Khreis, S. H. A., Al Balushi, M. K., & Al Lawati, H. (2025). Digital leadership orientation and organizational resilience: strategic foresight, agility, and flexibility. *Management Decision*, 1–31. <https://doi.org/10.1108/MD-01-2025-0241>
- Andewi, W., & Hastomo, T. (2022a). EFFECT OF USING FLIPPED CLASSROOM FOR TEACHING WRITING BASED ON STUDENTS' MOTIVATION: A QUASI-EXPERIMENTAL RESEARCH. *Premise: Journal of English Education*, 11(3), 615. <https://doi.org/10.24127/pj.v11i3.5511>
- Andewi, W., & Hastomo, T. (2022b). EFFECT OF USING FLIPPED CLASSROOM FOR TEACHING WRITING BASED ON STUDENTS' MOTIVATION: A QUASI-EXPERIMENTAL RESEARCH. *Premise: Journal of English Education*, 11(3), 615. <https://doi.org/10.24127/pj.v11i3.5511>
- Arina Wulandari. (2025a). Building Children's Creativity Through Short Story Writing Instruction in Elementary Schools. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i1.19>
- Arina Wulandari. (2025b). Building Children's Creativity Through Short Story Writing Instruction in Elementary Schools. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i1.19>
- Azzahra, V. N., & Batubara, G. T. (2025). Orang Terdekat Sebagai Pelaku Tindak Pidana Kekerasan Seksual Terhadap Anak Berdasarkan Teori Kelekatan. *UNES Law Review*, 8(1), 79–94. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v8i1.2451>
- Bidică, E. (2025). The Impact of Separation Anxiety on School Integration and Academic Performance in Early School-Age Students. *Educția* 21, (31), 299–307. <https://doi.org/10.24193/ed21.2025.31.32>
- Enami, K., Kondo, T., Kajiwaru, K., Kawaguchi, R., & Kato, T. (2024). Mothers' parental divorce experience in childhood and their children's mental health: Mediating role of maternal education. *Journal of Affective Disorders*, 358, 483–486. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2024.05.004>
- Erlina, D., Marzulina, L., Harto, K., Holandyah, M., Wulandari, B. A., Fauzan, M., Fridiyanto, F., & Mukminin, A. (2022). English Education and Large Classes: Unpacking the Challenges and Coping Strategies. *Theory and Practice in Language Studies*, 12(3), 489–497. <https://doi.org/10.17507/tpls.1203.08>
- Fiet, J. O. (2000). THE PEDAGOGICAL SIDE OF ENTREPRENEURSHIP THEORY. In *Journal of Business Venturing* (Vol. 16).
- Jikihara, Y., & Ando, S. (2022a). Co-Parenting and Children's Psychological Distress and Adjustment After Parental Divorce: *The Japanese Journal of Educational Psychology*, 70(2), 163–177. <https://doi.org/10.5926/jjep.70.163>
- Jikihara, Y., & Ando, S. (2022b). Co-Parenting and Children's Psychological Distress and Adjustment After Parental Divorce: *The Japanese Journal of Educational Psychology*, 70(2), 163–177. <https://doi.org/10.5926/jjep.70.163>
- Kansızoğlu, H., & Bayrak Cömert, Ö. (2020a). The Effect of Teaching Writing Based on Flipped Classroom Model on Metacognitive Writing Awareness and Writing Achievements of Middle-School Students. *Education and Science*, 46(205), 279–302. <https://doi.org/10.15390/EB.2020.8823>
- Kansızoğlu, H., & Bayrak Cömert, Ö. (2020b). The Effect of Teaching Writing Based on Flipped Classroom Model on Metacognitive Writing Awareness and Writing Achievements of Middle-School Students. *Education and Science*, 46(205), 279–302. <https://doi.org/10.15390/EB.2020.8823>
- Khairani, A. R., & Arifa Lubis, S. S. . M. S. I. (2025a). EFEKTIVITAS PENERAPAN MINDFUL PARENTING DALAM MENGATASI RASA TAKUT BERPISAH DENGAN ORANGTUA PADA ANAK USIA DINI. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 71. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v11i1.28897>
- Khairani, A. R., & Arifa Lubis, S. S. . M. S. I. (2025b). EFEKTIVITAS PENERAPAN MINDFUL PARENTING DALAM MENGATASI RASA TAKUT BERPISAH DENGAN ORANGTUA PADA

ANAK USIA DINI. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 71.  
<https://doi.org/10.22373/bunayya.v11i1.28897>

- Novita Sari Maria, Siti Khafifah F, Afta Geosasmita Saragih, Aini Wardana, Prihatin Ningsih Sagala, & Ruth Sahanaya Manik. (2025). Analisis Penerapan Rme Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Uji Paired Sample T-Test. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 4648–4653. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8636>
- Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyani, Y., & Hilaliyah, N. (2020). Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.42137>
- Setyowati, L., Hadi, I., Saputri, N. L., & Widiyanto, S. (2024). Use Of You Tube Media In Learning Writing Narratives In Junior High School Students. *Project (Professional Journal of English Education)*, 7(4), 904–909.
- Widiyanto, S. (2026). Penggunaan Sinair (Podcast) Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Pada Siswa SMA. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 20(1), 2716–3083.
- Widiyanto, S., Susilowati, yuni, T., & Mubasyira, M. (2026). Penguatan teknologi pemasaran melalui digital marketing pada Siswa SMA . *Prosiding*, 4, 1094–1099.